

Justina Ria Cahyaning Putri. (5950165). **Pengalaman Religius Anak Usia 11-12 Tahun yang Orang Tuanya Berbeda Agama**. Skripsi Sarjana Strata-1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai pasangan suami istri yang berbeda agama. Masalah sering timbul jika pasangan suami istri sebagai orang tua mulai berada dalam situasi konflik untuk menentukan pendidikan agama yang tepat untuk anak-anak (Piet Go, 1994). Bagaimana sebetulnya kehidupan religius anak dalam keluarga berbeda agama tersebut? Apa sebetulnya yang dialami anak-anak dengan orang tua yang berbeda agama, menghadapi perbedaan prinsip hidup dalam keluarganya itu? Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran (deskripsi) pengalaman religius anak dalam keluarga yang berbeda agama.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengalaman religius anak yang orang tuanya berbeda agama. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 11-12 tahun beragama Katolik yang salah satu orang tuanya beragama Katolik dan yang lain beragama Islam. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif berbentuk studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan *in depth interview*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 11-12 tahun yang orang tuanya berbeda agama mengalami kehidupan religius secara wajar dalam kehidupan sehari-hari. Anak tetap mendapatkan pengalaman religius sesuai tuntutan tugas perkembangan periode usianya.

Hal-hal yang membantu mengembangkan pengalaman religius anak usia 11-12 tahun yang orang tuanya berbeda agama adalah konsistensi orang tua dalam mengarahkan dan memberi teladan kepada anak tentang nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan emosional antara anak dan orang tua yang menanamkan keyakinan religius terhadapnya, kemampuan anak-anak usia 11-12 tahun untuk bersikap kritis dalam melihat pengalaman hidupnya sehari-hari dari sudut pandang religius sesuai tahap perkembangan kognitifnya, serta dukungan pihak orang tua terhadap pasangan dan anak-anak yang berbeda keyakinan dengannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan adanya materi tentang pendidikan religius anak dalam kursus pra-pernikahan, konsistensi setiap pasangan beda agama dalam melaksanakan komitmen untuk mengembangkan kehidupan religius anak, melakukan penelitian untuk membandingkan antara kehidupan religius anak sehari-hari yang orang tuanya berbeda agama dengan anak yang orang tuanya tidak berbeda agama, serta melihat berbagai pengaruh yang signifikan bagi perkembangan kehidupan religius anak, diantaranya variabel kedekatan emosional anak dan orang tua yang seiman dengannya, variabel perkembangan kognitif anak dan variabel dukungan pihak orang tua yang berbeda agama dengan anak.